

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA
MIKRO PADA BMT AL-AMAL BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

NINDYA ARIZON

NIM. 19.52.31.166

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO
PADA BMT AL-AMAL BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

NINDYA ARIZON

NIM. 19.52.31.166

Surakarta, 08 Mei 2023

Disetujui dan Disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc. MA

NIP. 197909102011011005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NINDYA ARIZON
NIM : 195231166
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO PADA BMT AL-AMAL BENGKULU**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NINDYA ARIZON

NIM : 195231166

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul **ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO PADA BMT AL-AMAL BENGKULU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari pihak BMT dan nasabah BMT Al-Amal Bengkulu. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat ini dibuat sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 08 Mei 2023



Dr. Waluyo, Lc, MA
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nindya Arizon

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nindya Arizon

Nim : 19.52.31.166

Yang berjudul : "Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Pada BMT Al-Amal Bengkulu"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 08 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc, MA

NIP. 197909102011011005

PENGESAHAN

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO PADA BMT AL-AMAL BENGKULU

Oleh:

NINDYA ARIZON
NIM. 19.52.31.166

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 M / 28 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

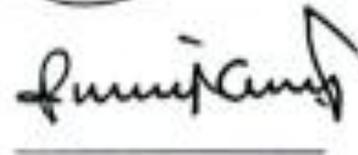
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Meilana Widyaningsih, M.E.Sy
NIP. 19920518 202012 2 013



Penguji II
Alvin Yahya, M.H
NIK. 19821113 2017011 1 091

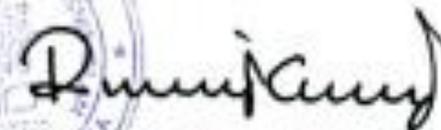


Penguji III
Dr. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

-B.J Habibie-

“Kau harus paham, bahwa impian adalah hal yang harus dicapai”

-Boy Candra-

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

-Benjamin Franklin-

PERSEMBAHAN

“Dengan mengucapkan Alhamdulillah Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Mama dan Papa tercinta, yang selama ini telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus dan tak ternilai besarnya”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Pada BMT Al-Amal Bengkulu”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.Ei., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Waluyo, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu, cerita dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Pihak BMT Al-Amal Bengkulu dan Nasabahnya yang sudah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi data demi kelancaran penelitian.
7. Papa, Mama dan adik-adik tercinta, yang telah dengan sabar dan selalu mendukung semua pilihan perjalanan yang telah penulis jalani selama hidup, semua usaha tidak akan pernah berhasil apabila tidak ada restu dan doa mereka.
8. Afrida, Alfina, Martin, Vani tri, Salsabila, Mba Nurul, Lintang dan Iis penulis ucapkan terimakasih banyak sudah banyak membantu, memberi support, dan menjadi keluarga baru bagi penulis
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2019 yang sudah memberikan banyak pengalaman dan cerita selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi maupun dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, Semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of mudharabah financing on community empowerment of micro entrepreneurs at BMT Al-Amal Bengkulu. The data used is primary data obtained directly from BMT Al-Amal Bengkulu and customers. The data analysis technique is descriptive qualitative data analysis. The number of informants in this study were 2 people from BMT Al-Amal Bengkulu, namely financing staff and the head of BMT and 10 people from customers.

So that the informants in this study were 12 informants who were directly related to mudharabah financing at BMT Al-Amal Bengkulu. So the research subjects consisted of informants who were considered capable of providing information related to mudharabah financing and customers who had mudharabah financing for micro businesses at BMT Al-Amal Bengkulu. Being representative of the entire population is the goal. Because these 12 people came from different circles, the researchers used 12 informants who could represent and answer how the effectiveness of Mudharabah Financing for Micro Enterprises at BMT Al-Amal Bengkulu. This is expected to answer the problems that exist in research.

In general, the distribution of mudharabah financing for community empowerment of micro-enterprises at BMT Al-Amal Bengkulu can be said to be effective. This is because the distribution of mudharabah financing has shown clarity of goals to be achieved, clarity of strategies for achieving goals, formulation of solid policies, careful planning, preparation of appropriate programs by forming productive financing programs, availability of working facilities and infrastructure, effective and efficient implementation characterized by the ease with which mustahik apply for Mudharabah financing, and an educational monitoring and control system.

Keywords: Effectiveness, Mudharabah Financing, Micro Enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pihak BMT Al-Amal Bengkulu dan para nasabah. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang dari BMT Al-Amal Bengkulu yaitu staff pembiayaan dan kepala BMT serta 10 orang dari nasabah.

Sehingga informan dalam penelitian ini adalah 12 narasumber yang berhubungan langsung dengan pembiayaan mudharabah di BMT Al-Amal Bengkulu. Jadi subjek penelitiannya terdiri dari para informan yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pembiayaan mudharabah serta nasabah yang mempunyai pembiayaan mudharabah pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Menjadi perwakilan dari seluruh populasi adalah tujuannya. Karena 12 orang ini berasal dari kalangan yang berbeda, maka peneliti menggunakan 12 informan yang dapat mewakili dan menjawab bagaimana efektivitas Pembiayaan Mudharabah Pada Usaha Mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Secara umum penyaluran pembiayaan mudharabah bagi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan mudharabah sudah menunjukkan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat dengan membentuk program pembiayaan produktif, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan efektif dan efisien yang ditandai dengan kemudahan para mustahik dalam mengajukan pembiayaan mudharabah, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Kata kunci : Efektivitas, Pembiayaan Mudharabah, Usaha Mikro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

2.1. Kajian Teoritis	9
2.1.1. Efektivitas	9
2.1.1.1. Pengertian Efektivitas	9
2.1.1.2. Unsur-Unsur Efektivitas	12
2.1.2. <i>Mudharabah</i>	13
2.1.2.1. Pengertian Mudharabah	13
2.1.2.2. Rukun dan Syarat Mudharabah	15
2.1.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	16
2.1.3.1. Ciri-Ciri Usaha Mikro	17
2.1.3.2. Hambatan Yang Dihadapi Usaha mikro kecil dan menengah	18
2.1.3.3. Urgensi BMT Pada Sektor Mikro	19
2.1.3.4. Perkembangan Usaha.....	20
2.1.6. Teori Pemberdayaan	21
2.1.6.1. Pengertian Teori Pemberdayaan	21
2.1.6.2. Pandangan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Masyarakat	21
2.1.7 BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)	23
2.1.7.1 Pengertian BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).....	23
2.1.7.1 Prinsip BMT	24
2.2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Sumber Data.....	29
3.3 Objek dan subjek Penelitian	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

3.6. Teknik Analisis Data.....	32
3.7. Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Mudharabah	33
4.2. Efektivitas Pembiayaan Mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu	36
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Kepada Pelaku UMKM	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	27
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Mengambil Akad Mudharabah.....	45
Tabel 4.2 Efektivitas Pembiayaan Mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakatn pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep dan Penerapan Pembiayaan Mudharabah	16
Gambar 4.1 struktur Organisasi BMT Al-Amal Bengkulu.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	64
Lampiran 3 Dokumentasi.....	70
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	73
Lampiran 5 Cek Plagiasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan ekonomi terbesar umat manusia adalah kemiskinan. Kemiskinan memiliki dua dimensi karena mencakup aspek agama, budaya, dan masyarakat. Berbicara tentang kebutuhan besar kaitannya dengan peredaran tarif gaji. Kemiskinan dapat muncul karena ada beberapa daerah yang benar-benar sedikit gaji, ada daerah atau kecamatan yang seharusnya membutuhkan tenaga kerja yang banyak sedangkan tingkat produktivitasnya rendah sehingga terjadi ketimpangan. (Muljadi, 2013)

Kemiskinan saat ini sudah pasti merupakan halangan di mata publik atau dalam tingkat yang lebih luas. Karena tingkat kejahatan akan meningkat ketika kemiskinan menyebar atau meningkat, kemiskinan menjadi masalah sosial. Saat ini, kemiskinan sering dipandang sebagai akar masalah sosial dan ekonomi. Ketika stratifikasi sosial telah menciptakan tingkatan atau garis pemisah, kemiskinan kini menjadi isu sosial. sehingga komunikasi dan interaksi antar manusia pada tingkat di bawah dan di atasnya tidak teratur atau terbatas. (Dewi, 2015)

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin mengajak umatnya untuk melakukan upaya-upaya yang bermanfaat untuk mencari keanggunan Ilahi dan peka terhadap kondisi di sekitarnya, hal ini mengandung makna bahwa umat Islam dituntut untuk memiliki jiwa sosial. Lembaga perbankan tidak terkecuali. Selain misi bisnis, lembaga ini juga memiliki misi sosial, terbukti dengan produk yang mereka kenalkan ke masyarakat. Sebagai anggota Lembaga Keuangan Syariah, bank syariah harus mampu memberikan bantuan materiil kepada perekonomian masyarakat melalui produk-produk yang bertanggung jawab secara sosial tersebut. (Mansyur et al., 2021)

Keuangan mikro, khususnya di bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan unit yang bermanfaat dan dilakukan oleh individu atau badan usaha di setiap bidang keuangan, merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan..(Syafiudin et al., 2021)

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang sekurang-kurangnya memiliki jumlah usaha kecil tetapi bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, berbeda dengan usaha menengah. karena mayoritas masyarakat Indonesia mengelola keuangannya melalui usaha kecil. Kebutuhan diberikan kepada usaha mikro untuk berkembang.(Anggraeni et al., 2013)

Di Indonesia, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengikuti pola yang baik. Dukungan pemerintah memiliki beberapa dampak yang berbeda terhadap laju pertumbuhan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berpotensi mendorong perekonomian Indonesia.UMKM memiliki peluang yang sangat besar dalam menggarap gaya hidup kerabatnya. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini terlihat dari jumlah unit usaha UMKM yang mencapai 51,26 juta unit pada tahun 2008, meningkat dari 44,78 juta unit pada tahun 2004. Sementara itu, industri ini mempekerjakan 90,90 juta orang pada tahun 2008. Tahun 2008 meningkat dari 80,45 juta orang pada tahun 2004. (Maharani & Jaeni, 2021)

UMKM menghadapi berbagai indikator yang saling terkait dalam meningkatkan kemampuan usahanya, antara lain kurangnya keterampilan manajerial dan operasional dalam pengorganisasian dan pemasaran yang terbatas, serta kekurangan modal baik jumlah maupun sumber daya. UMKM, di sisi lain, sering menghadapi masalah keuangan dan non-keuangan, (Yuli Rahmini Suci, 2008)

Masalah UMKM terutama disebabkan oleh masalah keuangan. Modal usaha berhubungan dengan aspek keuangan. Modal merupakan sumber ketakutan tersendiri ketika UMKM sudah mulai dijalankan, namun mengalami masalah yang berkembang dan berkembang. Bagaimana mendapatkan dana atau sumber modal, serta bagaimana mengelola modal yang terbatas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, semuanya adalah masalah modal. Mengenai masalah modal terbatas, UMKM membutuhkan dukungan dari organisasi yang memberikan item pendanaan, termasuk baitul mal(Suparwo et al., 2018)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro berbasis koperasi syariah. BMT merupakan organisasi keuangan syariah yang bekerja dengan memanfaatkan gagasan gabungan “Baitul Tamwil dan Baitul Maal” dengan fokus tujuan fungsional pada bidang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan Baitul Tamwil yaitu untuk melengkapi kegiatan pengembangan bisnis yang bermanfaat dan spekulasi dalam menggarap sifat keuangan usaha kecil dengan memberdayakan kegiatan menabung dan mendukung pendanaan kegiatan keuangan. Sebaliknya, konsep Baitul Maal yaitu untuk memaksimalkan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan prinsip syariah. (Melina, 2020)

BMT bertujuan mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan produktif dengan menyediakan pembiayaan modal kerja bagi pemilik usaha mikro sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat menengah ke bawah. BMT melindungi pelaku usaha mikro dari tingginya suku bunga yang dibebankan oleh lembaga keuangan dan rentenir. Karena BMT berbeda dari lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan kepada konsumen, ekonomi biasanya berfokus pada konsumen.(Prastiawati et al., 2016)

Sebagai gambaran keberadaan BMT Al-Amal Bengkulu, BMT telah berkembang dan memasuki sektor perekonomian di Bengkulu. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT Al-Amal Bengkulu menginvestasikan simpanan masyarakat pada usaha produktif dan efisien seperti percetakan, pertanian, dan perdagangan untuk pertumbuhan ekonomi

masyarakat. BMT Al-Amal juga menawarkan pinjaman modal kepada individu yang ingin memulai atau mengembangkan usaha, khususnya unit usaha ekonomi kecil. Salah satu barang yang dimiliki adalah penunjang mudharabah. Penyediaan dana untuk modal usaha oleh lembaga keuangan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang wajib melakukan transaksi tersebut dikenal dengan pembiayaan akad mudharabah.

Untuk lebih jelasnya mengenai penyaluran pembiayaan mudharabah kepada pelaku UMKM yang tersebar di wilayah Bengkulu, ada pada tabel berikut.

Tabel. 1.1

No	Tahun	Jumlah Penerima	Realisai Dana
1.	2018	30 orang	Rp. 30.250.000
2.	2019	25 orang	Rp. 24.000.000
3.	2020	28 orang	Rp. 26.800.000
4.	2021	20 orang	Rp. 13.400.000
5.	2022	15 orang	Rp. 8.500.000

Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Kepada Pelaku UMKM Periode 2018-2022

Sumber : (Data Rekapitan tahunan BMT Al-Amal, 2022)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penerima setiap tahunnya menurun dan realisasi dana yang diberikan fluktuatif. Hal ini dikarenakan tidak ada penyaluran modal usaha untuk mustahik baru. Sehingga jumlah penerima menjadi berkurang pada tahun berikutnya, yang berarti bahwa mustahik yang diberikan dana ini sudah sejahtera secara ekonomi. Yang bermula menjadi mustahik kemudian berubah menjadi muzakki. Sedangkan realisasi dana ini tergantung dari kebutuhan penerimanya sehingga jumlahnya menjadi fluktuatif. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut efektivitas penyaluran pembiayaan mudharabah di BMT Al-Amal Bengkulu ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Phonna, 2013) dengan judul Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam) Pembiayaan mudharabah secara signifikan membantu kinerja nasabah UMKM. Pembiayaan mudharabah telah menunjukkan

peran dan eksistensinya dalam mencapai tujuan yang tepat dengan memberikan kontribusi dana bagi pengembangan dan peningkatan kinerja nasabah UMKM.

Kemudian Jurnal yang diteliti (Musdiana & Herianingrum, 2015) yang berjudul Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik) Mayoritas bisnis informasi melihat peningkatan aktivitas bisnis. Hal ini menunjukkan efektifitas pembiayaan mudharabah bagi pihak yang membutuhkan modal. Selain itu, tambahan modal yang diperoleh nasabah BMT Nurul Jannah melalui pembiayaan Mudharabah memiliki banyak keuntungan, tidak hanya bagi nasabah itu sendiri tetapi juga bagi nasabah yang pada akhirnya dapat dipenuhi kebutuhannya dan tenaga kerja yang akan direkrut nantinya. Untuk membantu Sebagai hasil dari bisnis mereka, tingkat pengangguran mereka juga menurun.

Pada bagian ini penulis lebih memfokuskan pada strategi pembiayaan yang melibatkan akad mudharabah yang belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Agar usaha kecil yang merupakan penyumbang pendapatan mayoritas masyarakat miskin tidak memasuki krisis, perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi kerakyatan secara lebih konsisten dan tidak memihak.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana memaksimalkan efektivitas pembiayaan mudharabah dan tepat kepada individu yang membutuhkan modal usaha setelah melihat kondisi dan dinamika yang telah diuraikan di atas. mengingat masalah ini diperlukan eksplorasi lengkap maka penelitian ini diberi judul

“Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro pada BMT Al- Amal Bengkulu ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa masalah yang muncul dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas::

1. Masih kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan pembiayaan mudharabah tersebut.
2. Pelaku Usaha mikro di Bengkulu kurang efektif dalam penggunaan pembiayaan mudharabah yang di berikan oleh pihak Bank Syariah ataupun BMT yang ada di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Titik fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku Usaha mikro yang ada di Bengkulu. Kurangnya wawasan masyarakat Bengkulu terkait dengan pembiayaan mudharabah menyebabkan kurang efektif dalam pemberdayaan usaha mikro.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang sebelumnya::

1. Bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mudharabah yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu?
2. Bagaimana Efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui mekanisme penyaluran pembiayaan mudharabah yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu, dan mengetahui Efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku Usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penyimpan informasi tentang keuangan syariah, khususnya di perbankan syariah yang memasukkan salah satu item pembiayaan mudharabah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah informasi tentang pengawasan Pembiayaan Mudharabah di Baitul Mal Al-Amal Bengkulu, dan untuk memperluas wawasan dalam ranah kerja, khususnya di organisasi keuangan syariah, sehingga nantinya dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi BMT Al-Amal

Hal ini dapat menjadi pertimbangan BMT Al-Amal dalam memutuskan apakah akan memberikan pembiayaan atau tidak, khususnya pembiayaan Mudharabah, agar dapat berkembang lebih efektif di masa yang akan datang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lengkap tentang BMT Al-Amal Bengkulu kepada masyarakat, khususnya para pebisnis kecil dalam memilih pilihan untuk mendapatkan modal.

1.7 Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematis adalah untuk mempermudah studi penelitian dan pemahaman. Dalam laporan pemeriksaan ini, sistematika penyusunan terdiri dari lima bagian yang setiap penggambarannya dapat dimaknai sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Efektifitas pembiayaan mudharabah untuk usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu dibahas pada bab ini. yang memberikan gambaran tentang BMT Al-Amal, meliputi sejarah, misi, dan struktur organisasi, serta visi, misi, dan tujuannya. Hasil dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi tentang analisis efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan pelaku usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Efektivitas

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris. *Effective*, yang berarti “sukses” atau “sesuatu dilakukan dengan sukses”, berarti tujuan atau sasaran tercapai sesuai rencana. Kata "efek" digunakan untuk menggambarkan efektivitas sebagai hubungan sebab-akibat. Variabel lain dapat dilihat dipengaruhi oleh efektivitas. Yang dimaksud dengan “efektivitas” adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, atau target, melalui proses kegiatan. Setiap organisasi, kegiatan, dan program perlu efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Zohriah, 2017)

Efisiensi dan efektivitas bukanlah hal yang sama. Sementara efisiensi membandingkan input dan output dan memeriksa proses pencapaian hasil yang diinginkan, efektivitas lebih mementingkan hasil akhir yang diinginkan. Penggunaan aset, kantor, dan yayasan dalam jumlah yang ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan berbagai barang dagangan karena alasan di balik kegiatan yang dilakukan disebut sebagai kelangsungan hidup. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dengan menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah terpenuhi. Semakin besar tingkat keefektifan, semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan. (Han et al., 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digaris bawahi bahwa efektivitas adalah suatu kondisi dimana terdapat kesamaan antara tujuan dan sasaran yang baru saja ditetapkan dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu efektivitas menekankan bagaimana hasil yang dicapai sesuai pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, konsep efektivitas secara keseluruhan menunjukkan seberapa jauh tujuan yang telah ditentukan telah tercapai. (Darsono, 2015)

Dengan menggunakan pendekatan sistem, Campbell mengklaim bahwa ia memberikan pemahaman tentang efektivitas dengan berfokus pada seluruh siklus input-proses-output bukan hanya output dan hubungan organisasi dengan lingkungannya. Campbell J.P. mengatakan bahwa metode yang paling umum untuk menentukan keefektifan adalah : (Bangun et al., 2019)

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program adalah suatu kondisi dimana tujuan program dapat dipenuhi dengan melihat penanda-penanda yang telah dimasukkan sebagai tolak ukur program.

b. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran adalah memaksimalkan potensi program untuk memberdayakan objek sesuai dengan tujuan program.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program adalah suatu keadaan dimana objek tujuan program senang dengan program yang telah dijalankan. Ini adalah analisis masa lalu dan ide-ide berbeda yang berguna untuk program ini.

d. Tingkat input dan output

Kondisi yang ada sebelum dan sesudah program dilaksanakan sesuai dengan rencana memungkinkan dilihat sebagai sarana untuk mendorong peningkatan output.

e. Penyelesaian tujuan pada umumnya

Pencapaian tujuan umum dapat diuraikan sebagai tolok ukur yang secara menyeluruh menggabungkan setiap faktor di atas sebagai tujuan definitif dari program yang layak. (Han et al., 2019)

Efektivitas program dapat dicapai melalui kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, tingkat kemampuan suatu organisasi untuk menyelesaikan semua tugas utamanya atau mencapai tujuan yang telah ditentukan atau ditentukan sebelumnya adalah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang efektivitas.

Adapun kriteria/ukuran pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2001) dalam (Saputri, 2022) diantaranya :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pekerja dalam mencapai tujuan individu dan organisasi melalui pekerjaan mereka.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Agar para pelaksana tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi, maka strategi adalah “langkah-langkah” yang diambil dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, terkait dengan tujuan yang akan dicapai dan strategi yang telah ditetapkan. Akibatnya, kebijakan harus mampu menghubungkan upaya pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan.
4. Perencanaan yang matang, pada dasarnya memerlukan keputusan sekarang tentang apa yang akan dilakukan organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, jika tidak, para pelaksana akan kekurangan pedoman untuk bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Kemampuan untuk bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi merupakan salah satu indikator efektivitasnya.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Sehebat apapun sebuah program, jika tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh dan produktif, maka organisasi tidak akan mencapai tujuannya, karena dengan pelaksanaan organisasi tersebut semakin mendekati tujuannya.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Efektivitas organisasi memerlukan sistem pemantauan dan kontrol karena ketidaksempurnaan sifat manusia.

Dari penjelasan di atas, yang menjadi kriteria/ukuran mengenai efektifitas dalam penelitian ini adalah kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat suatu rencana, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

2.1.1.1 Unsur-Unsur Efektivitas

Menurut Makmur (2011) unsur-unsur dari efektivitas meliputi:

1. Ketetapan penentuan waktu

Waktu merupakan faktor yang apabila dilakukan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Melibatkan peluang yang sempurna akan membuat kecukupan dalam mencapai tujuan.

2. Ketetapan perhitungan biaya.

Ketepatan dalam bagaimana biaya digunakan dalam suatu aktivitas, yang berarti tidak akan ada sisa setelah aktivitas selesai.

3. Ketetapan dalam pengukuran keberhasilan

Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melakukan suatu gerakan atau usaha.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Memilih suatu kebutuhan atau keinginan dengan tepat merupakan tindakan yang efektif.

5. Ketepatan berpikir

Mengacu pada seberapa baik seseorang berpikir tentang berbagai aspek kehidupan seseorang yang berhubungan dengan diri sendiri atau alam semesta dan memiliki dampak positif atau negatif.

6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Perintah seorang pemimpin yang jelas dan mudah dipahami berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan organisasi.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Suatu organisasi akan berusaha mencapai tujuan yang telah dituliskan dalam suatu dokumen dan lebih bersifat strategis, sehingga dapat menjadi pedoman bagaimana kegiatan dilakukan.

8. Ketepatan sasaran

Memutuskan tujuan yang tepat, apakah ditetapkan secara eksklusif atau ditetapkan oleh asosiasi, benar-benar menentukan hasil. (Faujik, 2019)

2.1.2 Pembiayaan Mudharabah

2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Kata mudharabah berasal dari kata Arab *adz dharb fil ar'dhi*, dan itu berarti bertualang untuk bertukar terus-menerus. Orang Hijaz menyebut mudharabah *qiradh*, yang berasal dari kata *al-qardhu*, yang artinya *alqath'u* (memotong), karena pemilik dana mengambil sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan dan mendapat bagian

dari keuntungannya.(Hidayah et al., 2019) Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok telah mencapai kesepakatan bahwa satu kelompok akan memberikan uang kepada pihak berikutnya untuk diawasi, dan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan antara kedua kelompok. Sebaliknya, akad yang dikenal sebagai mudharabah adalah akad di mana satu pihak mengeluarkan sejumlah modal tertentu untuk diperdagangkan kepada pihak lain dan membagi keuntungan sesuai kesepakatan. Kerja sama ini disebut mudharabah, meliputi pemilik modal dan pihak yang memelihara usaha produktif (shahibul maal).(Fadhila, 2015)

Sedangkan menurut (Millah & Hasanah, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok telah sepakat untuk membagi keuntungan sesuai kesepakatan, dengan satu kelompok memberikan uang kepada pihak berikutnya untuk diawasi. Sebaliknya, akad "mudharabah" adalah akad di mana satu pihak mengeluarkan sejumlah modal yang telah ditentukan sebelumnya kepada pihak lain dan berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kemitraan ini disebut mudharabah dan mencakup pemilik modal serta mereka yang menjalankan usaha produktif (shahibul maal).

Selain itu, menurut tafsir fuqaha, mudharabah adalah akad kemitraan antara dua pihak yang saling menanggung. Dalam akad ini, salah satu pihak memberikan harta (modal) kepada pihak lain untuk dikelola berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya dan bagi hasil tertentu, seperti setengah atau sepertiga. Bentuk ini menunjukkan kerjasama dengan keahlian mudharib dan kontribusi modal 100 persen.

Dalam dunia perbankan syariah, mudharabah diperkenalkan sebagai sesuatu untuk membantu semua kebutuhan modal dalam bisnis untuk jangka waktu terbatas sesuai pemahaman, kerja bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana dan

mudharib sebagai manajer sesuai dengan kepentingan yang tertuang dalam pemahaman juga, administrator harus bertanggung jawab atas kemalangan dengan asumsi itu adalah konsekuensi dari kesalahan representasi atau kecerobohan sehubungan dengan kepala. (Sudrajat et al., 2022)

Penulis menyimpulkan bahwa mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang memiliki keterampilan dan modal berdasarkan beberapa definisi di atas. Karena ada orang yang punya modal tapi tidak tahu cara menjalankan usaha, hal ini dilandasi rasa gotong royong. Ada juga yang punya waktu dan kemampuan tapi butuh modal, dan ada yang punya keduanya tapi butuh modal. Alhasil, kerja sama untuk menggerakkan roda perekonomian akan menguntungkan kedua belah pihak ketika modal dan keterampilan digabungkan.

2.1.2.2 Rukun dan syarat mudharabah

a. Rukun Mudharabah

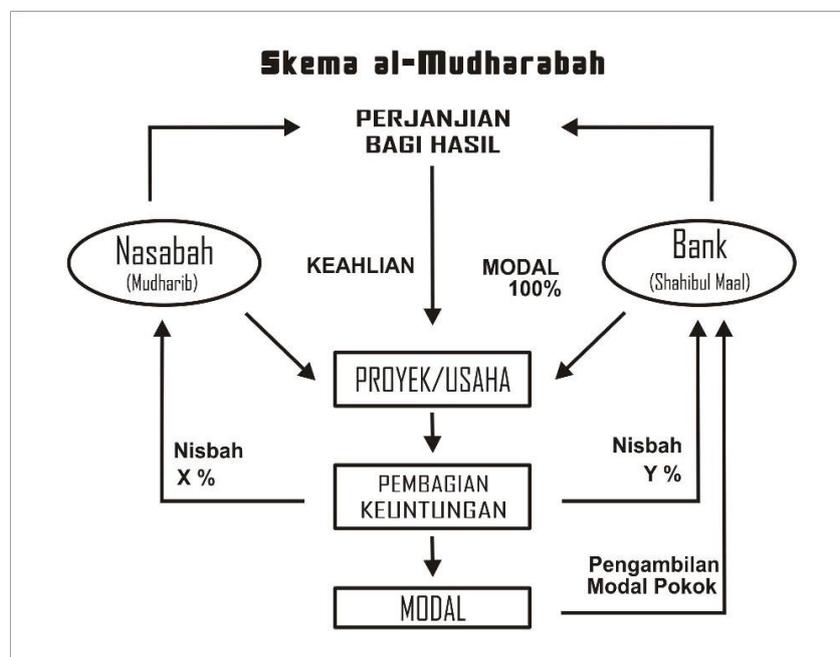
- orang yang mengadakan akad
- Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang diperoleh sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan shahibul maal kepada mudharib.
- Akad (ijab qabul) dinyatakan secara tertulis mengenai semua ketentuan yang disepakati dalam akad.
- shahibul maal (pemilik modal), mudharib (pelaksana/pengusaha). (Kartini, 2019)

b. Syarat Mudharabah

- Orang dalam kontrak yang paham dengan hukum.
- Syarat modal yang digunakan harus berupa uang tunai (bukan barang), jumlah yang jelas, uang tunai (bukan uang tunai), langsung diserahkan kepada mudharib

- Penyebarluasan manfaat harus jelas, sesuai proporsi yang disepakati. (Devy Apriani Asdiana, 2021)

Gambar 2.1
Skema Penerapan Pembiayaan Mudharabah



Sumber : (Zakaria & Putra, 2016)

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah membuat organisasi yang dijalankan oleh orang atau elemen perusahaan swasta sesuai dengan pengaturan undang-undang.
- 2) Usaha kecil adalah orang atau badan usaha yang dimiliki, dikuasai, atau ternyata menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari Unsur Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi pedoman mikro, Kecil dan Menengah. Usaha sebagaimana ditentukan dalam undang-undang.
- 3) Menurut undang-undang, Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha mikro, kecil baik langsung maupun tidak langsung. apalagi organisasi menengah atau besar..

Secara umum, Usaha Kecil dan Menengah adalah jenis usaha keuangan bermanfaat yang dijalankan oleh orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil dan Menengah. Pemahaman ini tergantung pada data yang diperkenalkan sebelumnya.(Fadilah et al., 2021)

Usaha mikro adalah bagian penting dari ekonomi suatu negara atau daerah, dan Indonesia tidak terkecuali. Berkembangnya sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar (UMKM) memberikan arti baru bagi upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan suatu bangsa. Di negara-negara dengan pendapatan per kapita yang rendah, perluasan dan peningkatan wilayah UMKM seringkali diartikan sebagai indikasi pergantian peristiwa yang berhasil. Meski kontribusinya terhadap output nasional (PDB) hanya 57,94 persen, UMKM menyumbang 97,24 persen terhadap penyerapan tenaga kerja dan 99,9 persen terhadap jumlah badan usaha di Indonesia pada 2011-2012.(Wibowo et al., 2015)

2.1.3.1 Ciri-ciri Usaha Mikro

Adapun ciri usaha yang dimaksud yaitu :

- a. Jenis bisnis atau produk bisnis tidak selalu sama. Kapanpun bisa berubah.
 - b. Lokasi bisnis tidak selalu tetap; itu bisa berubah sewaktu-waktu.
 - c. Bahkan belum mencoba manajemen keuangan dasar dan belum membedakan antara keuangan keluarga dan bisnis.
 - d. Pengusaha, atau sumber daya manusia, tidak memiliki semangat kewirausahaan yang diperlukan.
 - e. Sebagian besar mereka tidak pernah sampai ke bank, namun beberapa dari mereka sudah sampai ke lembaga keuangan non-bank (bank titil dan semacamnya);
 - f. Biasanya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, seperti NPWP.
- (Hapsari & Hasanah, 2017)

2.1.3.2. Hambatan yang Dihadapi Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Berkembangnya usaha mikro di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam hambatan. Tingkat kekuatan dan sifat hambatan ini tidak hanya berbeda sesuai dengan jenis dan produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga antar wilayah, jenis kegiatan, dan antara unit khusus yang bekerja di wilayah yang sama. Namun, permasalahan yang sering dihadapi usaha mikro antara lain:

- a. Tantangan dalam Pemasaran Pemasaran sering disebut sebagai salah satu hambatan paling signifikan bagi pertumbuhan usaha mikro. Tekanan persaingan adalah salah satu aspek dari masalah pemasaran.
- b. Keterbatasan keuangan Usaha mikro, khususnya di Indonesia, menghadapi dua masalah keuangan utama: akses ke modal kerja dan modal awal. Uang jangka panjang untuk spekulasi yang diperlukan untuk pengembangan hasil jangka panjang.

c. Keterbatasan sumber daya manusia Sumber daya manusia yang terbatas juga menimbulkan tantangan yang signifikan bagi banyak usaha mikro, khususnya dalam manajemen, metode produksi, pengembangan produk, metode pemasaran, dan riset pasar.

d. Kekurangan bahan baku juga seringkali menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap perluasan hasil atau kelangsungan operasi produksi bagi banyak pemilik usaha mikro. Kendala ini karena biaya unrefined component yang terlalu tinggi sehingga tidak wajar atau jumlahnya dibatasi.

e. Teknologi. Pada umumnya alat tradisional digunakan oleh usaha mikro untuk menjalankan usahanya. Bahkan, beberapa dari mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun merancang alat yang dapat mempercepat prosesnya.. (Gurudin, 2014)

2.1.3.3 Urgensi BMT Pada Sektor Mikro

Hakikat konsep pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat disimpulkan terdiri dari tiga unsur: perluasan usaha, penguatan potensi atau kekuatan dalam rangka perluasan, dan pembinaan kemandirian. Selain itu, penguatan jangan sampai menjebak UMKM dalam perangkat ketergantungan. Di sisi lain, proses kemandirian UMKM harus bersumber dari pemberdayaan UMKM.

Pada kenyataannya, sektor usaha mikro belum terjangkau secara memadai oleh operasional bank syariah. Sebagai perantara keuangan, bank syariah masih membutuhkan jaminan dari nasabah, terutama yang kecil, yang tidak dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan bank syariah membutuhkan jaminan dari nasabah. Di sisi lain, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bank syariah juga terbatas pada masyarakat perkotaan, sementara sebagian kecil pelaku pasar keuangan juga berada di kota-kota. Akibatnya, sektor ekonomi mikro belum mendapatkan layanan yang layak dari bank syariah. Kondisi inilah yang mendasari

munculnya lembaga keuangan mikro yang terhubung dengan pedesaan yang dikenal dengan BMT.

Dalam operasional bisnisnya, Baitul Maal wa Tanwil hampir persis seperti bank: menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan, mengirimkan uang kepada orang yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Untuk memajukan tugas BMT untuk peningkatan kawasan UMKM, kemampuan BMT dalam mengarahkan aset, terutama sebagai pendanaan yang bermanfaat, harus lebih ditingkatkan. Mengoptimalkan fungsi BMT dalam penyaluran dana kepada dunia usaha nyata sangatlah penting. Dalam satu hal, selain memperluas kapasitas dan keterampilan yang mengesankan dari para direktur, penting juga untuk memahami keadaan sekitar di mana sebuah BMT ditemukan..(Suhendi,2001)

2.1.3.4 Perkembangan Usaha

Peningkatan usaha adalah suatu jenis usaha usaha dengan tujuan agar dapat berkembang lebih baik dan sampai pada suatu titik atau puncak menuju kemajuan (Prastiawati et al., 2016) Dalam kurun waktu tertentu, indikator perkembangan usaha meliputi jumlah pendapatan, keuntungan, nilai jual, pelanggan, dan barang yang terjual, serta perluasan usaha. Gaji adalah upah yang diperoleh seseorang dari suatu bisnis atau tindakan selama jangka waktu tertentu. Itu bisa datang dalam bentuk tenaga kerja atau barang.

Berapa banyak gaji yang dapat digunakan sebagai tanda dari hasil bisnis. Suatu perusahaan dapat dikatakan tumbuh jika pendapatannya naik, diikuti dengan kenaikan laba dan jumlah pelanggan. Selain itu, kenaikan tenaga kerja menunjukkan adanya permintaan yang kuat dari pelanggan untuk produk yang telah dijual, sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Perkembangan usaha itu sendiri bisa dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- (1) jumlah pendapatan (laba kotor),
- (2) peningkatan laba bersih,
- (3) jumlah nilai penjualan,
- (4) jumlah pelanggan,
- (5) barang yang terjual
- (6) perluasan usaha (Prastiawati et al., 2016).

2.1.6 Teori Pemberdayaan

Penguatan adalah kesimpulan penguatan yang telah meningkatkan bisnis dan penulisan eksekutif. Pemberdayaan adalah konsep yang sudah biasa ada di masyarakat industri Barat, menunjukkan bahwa itu adalah pola pengembangan dan manajemen bisnis di negara maju. (Habib, 2021)

Penulis mengandalkan teori John Friedman tentang pemberdayaan masyarakat sebagai landasannya. Penguatan wilayah lokal dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan ketenangan individu tertentu dan menjadikan wilayah lokal mandiri dengan tujuan yang dapat mereka ciptakan, dimana penguatan wilayah lokal memiliki tiga gagasan, yaitu pemberdayaan, pelibatan dan pengamanan. (Dwiyanti et al., 2022)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat masyarakat, khususnya kelompok yang lemah dan tidak berdaya. Ketidakberdayaan ini dapat disebabkan oleh faktor internal (persepsi mereka sendiri) atau faktor eksternal (tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya, dengan diberdayakan, masyarakat pada akhirnya akan berkembang menjadi masyarakat yang mandiri, lebih sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang utama, atau keduanya. Hak ekonomi, sosial, budaya, dan hak berpendapat serta kemerdekaan rakyat dalam menentukan hak politiknya merupakan contoh kemerdekaan yang dimaksud di sini. (Habib, 2021)

2.1.6.1 Pandangan Al Quran tentang pemberdayaan masyarakat

Islam memandang masyarakat sebagai suatu sistem di mana orang saling mengandalkan dan mendukung satu sama lain. Antara orang-orang di mata publik memiliki hubungan yang berharga di dunia yang sempurna bersama. Kesenjangan dalam hal pembayaran finansial merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong kerukunan dan kebersamaan antar individu. Islam menganut tiga prinsip utama yang mendorong pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip persaudaraan, prinsip ta'awun, dan prinsip ukhuwwah adalah ketiga prinsip tersebut,(Sany, 2019)

Persaudaraan adalah kata Arab untuk ukhuwwah. Meskipun tidak ada hubungan darah antara umat Islam, prinsip ini menekankan bahwa mereka semua terkait satu sama lain. Rasa kebersamaan menjamin rasa simpati dan memperkuat kekeluargaan di mata masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat [49]:10 yang artinya :
Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.
(QS. Al-Hujurat [49]:10)

Rasulullah mengumpamakan kelompok umat Islam sebagai struktur yang umumnya saling membentengi..(Sany, 2019) Di hadis lain beliau mengatakan bahwa umat Islam harus memperlakukan satu sama lain dengan cinta, kasih sayang, dan kebaikan seperti tubuh karena jika satu bagian tubuh terluka, bagian tubuh lainnya akan sulit tidur dan demam(Sany, 2019)

Dalam konteks pemberdayaan, Ukhuwwah adalah motivasi yang menggerakkan segala upaya pemberdayaan masyarakat Rasulullah memiliki visi tentang komunitas Muslim yang saling mendukung satu sama lain melalui masa-masa sulit dan saling membantu. Islam menganjurkan umatnya untuk meringankan beban keluarganya yang berada dalam situasi sulit melalui ungkapan Rasulullah SAW. " Allah berjanji untuk menyelamatkan seorang

mukmin dari satu penderitaan pada hari kiamat "siapa yang membebaskan seorang mukmin dari kesulitan di dunia ini. (Sany, 2019) Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Prinsip *ta'awun*. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Kaidah *ta'awun* atau gotong royong merupakan pedoman mendasar dalam pelaksanaan penguatan wilayah lokal. Sebab, sejatinya program pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat dan individu yang membutuhkan bantuan. Inisiatif pemberdayaan harus dimulai dengan keinginan untuk membantu komunitas dan individu yang kurang beruntung. Hal ini lahir dari rasa persaudaraan yang berkembang dari rasa ukhuwwah.

Aturan *ta'awun* atau bantuan bersama dengan pengalengan juga diartikan sebagai kerjasama antara berbagai individu yang terlibat erat untuk pengakuan penguatan yang ideal. Karena pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, semua pihak harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan situasi tersebut, bukan hanya segelintir orang. Otoritas publik tidak dapat menangani masalah ini sendiri tanpa bersinergi dengan berbagai pihak. Pemerintah, lembaga zakat, akademisi, ormas Islam, dan berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat berkolaborasi dengan *ta'awun* untuk menggabungkan kekuatan keuangan, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan pembuatan kebijakan agar dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam pelaksanaan pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukruf ayat 32 artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Q.S Az-Zukruf ayat 32)

2.1.7 BMT (Baitul Maal wa Tamwil)

2.1.7.1 Pengertian BMT (Baitul Maal wa Tamwil)

Mirip dengan koperasi simpan pinjam (KSP), BMT adalah salah satu jenis lembaga keuangan non bank berskala mikro. BMT perlu membantu usaha kecil dan mandiri untuk berkembang, terutama dengan memberikan modal.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro berbasis koperasi syariah. BMT merupakan organisasi keuangan syariah yang bekerja dengan memanfaatkan gagasan gabungan “Baitul Tamwil dan Baitul Maal” dengan fokus tujuan fungsional pada bidang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan Baitul Tamwil yaitu untuk melengkapi kegiatan pengembangan bisnis yang bermanfaat dan spekulasi dalam menggarap sifat keuangan usaha kecil dengan memberdayakan kegiatan menabung dan mendukung pendanaan kegiatan keuangan. Sebaliknya, konsep Baitul Maal yaitu untuk memaksimalkan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan prinsip syariah. (Melina, 2020)

BMT bertujuan mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan produktif dengan menyediakan pembiayaan modal kerja bagi pemilik usaha mikro sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat menengah ke bawah. BMT melindungi pelaku usaha mikro dari tingginya suku bunga yang dibebankan oleh lembaga keuangan dan rentenir. Karena BMT berbeda dari lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan kepada konsumen, ekonomi biasanya berfokus pada konsumen. (Prastiawati et al., 2016)

2.1.7.2 Prinsip BMT

Dalam buku Manajemen Bank Syariah (Yunus 2009) terdapat tiga prinsip BMT yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Bagi Hasil adalah sistem tata cara pembiayaan hasil usaha antara pengelola dan investor. BMT dan pengelola dana, serta BMT dan pengelola dana, mendistribusikan bagi hasil antara mereka dan penyedia dana. Mudharabah dan komunitas adalah dua contoh dari bentuk produk berbasis prinsip ini.
2. Dalam praktiknya, BMT menunjuk nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT. BMT kemudian bertindak sebagai penjual, menjual barang kepada pelanggan dengan harga yang sama dengan harga beli ditambah keuntungan bagi BMT, atau margin mark-up. Prinsip ini merupakan prosedur jual beli yang mendalam. keuntungan yang mana BMT yang didapat juga akan diberikan kepada pemasok atau petugas toko.
3. Prinsip nirlaba, juga dikenal sebagai kebijakan pembiayaan pemilik dana, lebih menekankan keuntungan sosial daripada keuntungan finansial. Sumber pendukung ini tidak membutuhkan biaya (non-biaya tunai) sama sekali tidak seperti jenis pendukung di atas.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Karena terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas atau menjadi pokok bahasan penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, seperti :

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(PHONNA, 2013)	Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)	Pembiayaan mudharabah cukup efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Pembiayaan mudharabah telah menunjukkan kehadirannya dalam mencapai tujuan yang tepat dalam memberikan kontribusi dana bagi pengembangan dan peningkatan kinerja nasabah UMKM.
(Devy Apriani Asdiana, 2021)	“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembiayaan mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM” (Studi Kasus pada Lembaga BMT Kuala Pembuang)	Berdasarkan wawancara dan data penelitian, kelima informan penerima pembiayaan mudharabah melihat adanya peningkatan usaha di masa pandemi Covid-19 akibat mendapat pembiayaan dari BMT Kuala Pemburan. Perubahan pada bisnis mengakibatkan peningkatan tingkat omzet penjualan, pendapatan operasional, aset, dan stabilitas bisnis.
(Syafiudin et al., 2021)	Akad Mudharabah dan Strategi Manajemen UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Warung Bakso Pak Roso)	Kesulitan yang terjadi pada permodalan UMKM dapat dihindari dengan mencari sumber-sumber subsidi atau pendukung usaha yang

	Salemba Jakarta)	<p>khusus dan layak. Salah satunya melalui mudharabah atau berbagai jenis pembiayaan yang pada umumnya wajar dengan kondisi usaha. Akad mudharabah sebagai salah satu gagasan aspek keuangan Islam yang menambah kemajuan aspek keuangan Islam mengingat bantuan moneter atau modal sebagai kerjasama dapat memberikan energi bagi dunia usaha bagi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh modal. Untuk meningkatkan bisnis, administrasi penting dilakukan oleh toko bakso Pak Roso, mulai dari penataan, kualitas bakso, kreasi, hingga promosi melalui hiburan virtual.</p>
(Kartini, 2019)	<p>Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Efektivitas UMKM</p>	<p>Berikut kesimpulan penulis berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kajian mengenai dampak sistem pembiayaan mudharabah terhadap efektivitas UMKM yang dilakukan di BMT: Efektivitas UMKM dipengaruhi sebagian, namun tidak signifikan, oleh</p>

		Sistem Pembiayaan Mudharabah.
(Musdiana & Herianingrum, 2015)	“Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Gresik Studi Kasus di BMT Nurul Jannah Gresik”	Dari hasil wawancara dan data penelitian yang peneliti terima, terlihat bahwa empat informan penerima pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan ukuran usaha. Sebagian besar usaha para saksi mengalami peningkatan
(Lutfiyah, 2014)	Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa at-Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi Barat	Dari hasil wawancara dan data penelitian yang peneliti terima, terlihat bahwa empat informan penerima pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan ukuran usaha. Sebagian besar organisasi sumber mengalami perluasan dalam pelaksanaan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah sangat berhasil bagi masyarakat yang membutuhkan modal. Selain itu, nasabah BMT Nurul Jannah yang mendapatkan tambahan modal melalui pembiayaan mudharabah mendapatkan banyak keuntungan, tidak hanya bagi nasabah itu sendiri tetapi juga bagi nasabah

		yang kebutuhannya pada akhirnya dapat dipenuhi dan karyawan yang pada akhirnya direkrut untuk membantu usahanya dalam mengurangi pengangguran. tarif. bahkan lebih rendah.tidak menggunakan riba melainkan menggunakan sistem bagi hasil.
--	--	---

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya Investigasi dari atas ke bawah tentang kondisi yang mendorong status saat ini dan kolaborasi alami dari unit sosial, orang, pertemuan, lembaga, dan masyarakat (Suryabrata, 2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data digabungkan, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi saat memeriksa koneksi objek alami.(Sugiyono, 2014)

3.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Subjek atau sumber data primer adalah yang darinya dapat diperoleh data berupa objek, gerakanya, atau prosesnya.Sumber yang penulis dapatkan langsung dari kepala BMT Al-Amal Bengkulu (manajer), petugas BMT Al-Amal Bengkulu (Staf), serta para nasabah.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung berupa fakta atau informasi dengan mempelajari bahan pustaka disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber pilihan adalah sumber-sumber yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung untuk melengkapi dan menjelaskan sumber-sumber yang hakiki, sebagai tulisan yang erat kaitannya dengan obyek eksplorasi. Bacaan, bahan pustaka, dan laporan penelitian semuanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang masalah di lapangan.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini, BMT Al-Amal Bengkulu dalam pembiayaan Mudharabah untuk Usaha Mikro, terkait dengan penelitian ini. Dengan demikian, objek pemeriksaan ini lebih kepada sifat, kondisi, dan perilaku serta keadaan pembiayaan mudharabah dalam usaha mikro.

Sedangkan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian adalah subjek penelitian, sehingga dalam penelitian ini digunakan strategi purposive sampling. Dalam metode ini peneliti memilih sampel dengan memperhatikan karakteristik tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efisiensi pembiayaan mudharabah bagi usaha mikro BMT Al-Amal Bengkulu.

Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

1. Pihak yang bekerja di BMT Al-Amal Bengkulu pada bagian penyaluran Mudharabah
2. Pihak masyarakat yang menjadi penerima pembiayaan mudharabah/nasabah.
3. Pihak tersebut memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Oleh karena itu penelitian ini melibatkan 12 informan yang memiliki hubungan langsung dengan pembiayaan mudharabah BMT Al-Amal Bengkulu. Jadi subjek penelitian terdiri dari saksi-saksi yang dipandang layak untuk memberikan data terkait pembiayaan mudharabah serta nasabah yang mempunyai pembiayaan mudharabah pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Menjadi perwakilan dari seluruh populasi adalah tujuannya. Karena 12 orang ini berasal dari kalangan yang berbeda, maka peneliti menggunakan 12 informan yang dapat mewakili dan menjawab bagaimana efektivitas Pembiayaan Mudharabah Pada Usaha Mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan		Kode	Jumlah
1	BMT Al-Amal Bengkulu	Pengurus BMT Al-Amal Bengkulu	SP-1	1
		Staff Pembiayaan BMT Al-Amal	SP-2	1
2	Nasabah	Penerima Pembiayaan Mudharabah	SP-3 – SP-12	10
Total				12

Sumber : Data Diolah, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini peneliti lakukan pada pihak BMT Al-Amal Bengkulu.

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi mengenai layanan nasabah, wawancara dilakukan. Analis meminta pihak Al-Amal Bengkulu dan nasabah untuk menjawab dan memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh para ilmuwan. Peneliti melakukan wawancara ini dengan nasabah, pimpinan, dan staf keuangan BMT Al-Amal Bengkulu. Melalui wawancara langsung atau telepon, penelitian ini mengumpulkan data. Cara yang paling umum untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pertemuan yang dekat dan pribadi antara pemeriksa (penanya) dan pihak yang ditanya atau dijawab (orang yang diwawancarai) disebut juga pertemuan atau jajak pendapat lisan.(Kawasti, 1990)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti disini berupa foto-foto untuk memperkuat data penelitian yang dihasilkan nantinya.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT al-Amal. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian yang sebelumnya yang terkait dengan judul dan tempat yang sama. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di BMT Al-Amal Bengkulu Jl. Dempo Raya No.42, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222. Waktu penelitian yang direncanakan dimulai dengan Menyusun usulan penelitian hingga terlaksana laporan penelitian ini, yaitu mulai dari bulan September 2022 sampai dengan selesainya penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini menggambarkan metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan pemeriksaan informasi. Analisis data kualitatif adalah deskriptif. Deskriptif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal apa yang penting dan siap untuk diteliti, dan memilih apakah akan disampaikan kepada orang lain.. (Herwan Eko Saputro, 2018)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian subjektif, instrumen fundamentalnya adalah manusia, dengan demikian yang dianalisis adalah keabsahan informasi tersebut.(Kawasti, 1990) Untuk menguji kredibilitas informasi pemeriksaan, spesialis menggunakan strategi triangulasi. Teknik triangulasi data melibatkan penggabungan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat. Setelah mendapatkan

informasi yang dibenamkan, khususnya data yang diperoleh dari sumber informasi adalah sesuatu yang serupa, informasi yang diperoleh lebih dapat dipercaya.(Windayanti & Desty, 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga/Gambaran Umum BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang membantu. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang berfokus pada tujuan fungsional di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memadukan konsep “Baitul Tamwil dan Baitul Maal”. BMT berbeda dengan Lembaga keuangan lain yang didalamnya terdapat pembiayaan konsumen. Sebaliknya, gagasan Baitul Maal berupaya memaksimalkan distribusi dana zakat, infaq, dan sedekah yang sesuai syariah.

BMT telah berkembang dan juga merambah ke sektor perekonomian di Bengkulu, sebagai salah satu contoh yakni keberadaan BMT Al-Amal Bengkulu. BMT Al-Amal Bengkulu adalah lembaga keuangan mikro syariah yang menerima simpanan masyarakat untuk diinvestasikan pada usaha-usaha yang produktif dan efisien bagi pertumbuhan ekonomi kerakyatan, seperti percetakan, pertanian, dan perdagangan. BMT Al-Amal juga menawarkan pinjaman modal kepada individu yang ingin memulai atau mengembangkan usaha, khususnya unit usaha ekonomi kecil. Salah satu barang yang dimiliki adalah penunjang mudharabah. Penyediaan dana untuk modal usaha oleh lembaga keuangan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang wajib melakukan transaksi tersebut dikenal dengan pembiayaan akad mudharabah.

BMT Al-Amal Bengkulu berdiri pada tanggal 27 Juli 1996 dimana pada awalnya didirikan oleh 13 investor. Dengan modal dasar Rp. 200.000,00 dan modal lengkapnya adalah Rp. 2.600.000,-. BMT pertama yang didirikan di Bengkulu adalah BMT Al-Amal. Hal ini berawal dari kekurangan bank berbasis syariah di Kota Bengkulu. Semula merupakan

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di bawah Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM), Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-amal secara otomatis tergabung dalam Yayasan Al-Afida dengan akta notaris: BK Martono, Sn: 814/1991. Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pertama kali diselenggarakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat ini pada tanggal 10 November 1996 di Kampus Ma'had Rabbani Tanah Patah Bengkulu. RUPS AL-Amal kedua diselenggarakan pada tanggal 14 dan 15 Februari 1998 hingga saat ini.

4.1.2. Letak Geografis Lembaga Koperasi BMT Al-Amal Bengkulu

BMT Al-Amal Bengkulu merupakan sebuah Lembaga keuangan mikro syariah yang berpusat di Jalan Dempo Raya No. 42, Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222. Dilihat dari letak geografisnya kantor BMT Al-Amal Bengkulu dinilai sangat strategis karena dekat dengan akses jalan raya yang sangat mudah dijangkau oleh nasabah dan calon nasabah. Bangunan Al-Amal Bengkulu terletak antara :

- Sebelah Barat : Showroom mobil dan TK
- Sebelah Timur : Showroom mobil
- Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan : Jalan raya dan pemukiman penduduk

4.1.3 Visi dan Misi BMT Al-Amal Bengkulu

1. Visi

Terwujudnya lembaga keuangan syariah yang mandiri, amanah, profesional serta unggul di bidangnya dalam rangka memperdayakan ekonomi umat syariah.

2. Misi

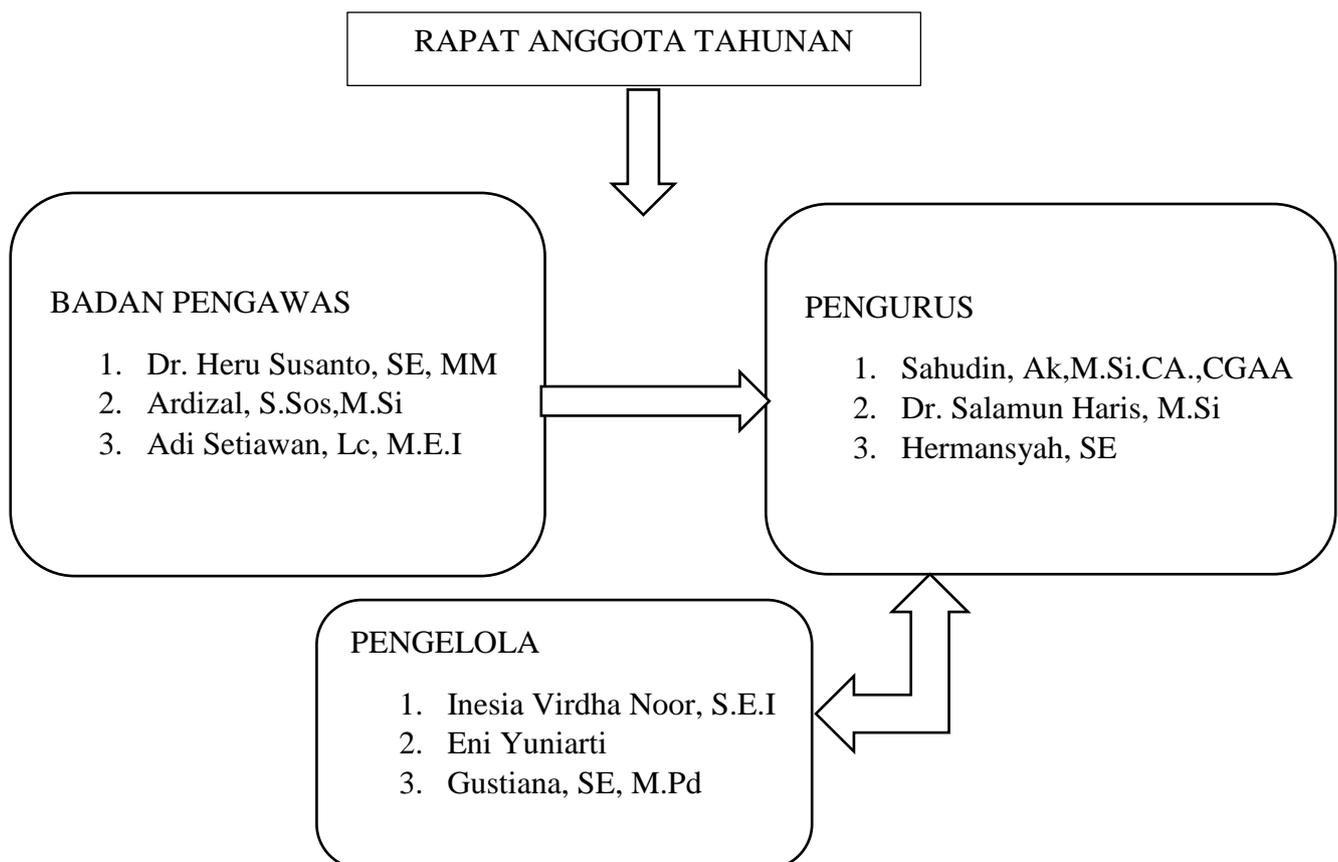
- a. Penguatan modal sendiri
- b. Penyeragaman masyarakat terhadap ekonomi syariah

- c. Mengembangkan potensi umat agar mampu berperan dan berkiprah dalam program pemerdayaan umat
- d. Ikut serta membantu program pengentasan kemiskinan khususnya di kalangan umat islam
- e. membantu para pengusaha kecil, kecil kebawah yang sulit mendapatkan modal

4.1.4 Struktur Organisasi BMT Al-Amal Bengkulu

Rapat Anggota Tahunan (RAT), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Pengurus, Staf Pembiayaan, Kasir, dan Staf TI membentuk struktur organisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu. Struktur organisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu dapat lebih dipahami dengan membaca uraian berikut ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Al-Amal Bengkulu



Berikut ini adalah tanggung jawab manajemen yang didasarkan pada struktur ini:

- a. Musyawarah Anggota Tahunan Koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu merupakan otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan kebijakan.
- b. Dewan Pengawas Syariah akan mengawal dan mengevaluasi operasional koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu sebagai lembaga keuangan syariah.
- c. Pengelola di BMT Al-Amal:

Administrasi disetujui untuk menyelesaikan tugas-tugas di bidang bisnis yang mencakup setiap bisnis yang bermanfaat, seperti bidang pengaturan, pelaksanaan bisnis, organisasi dan pengawasan bisnis.

Manajer Ada tiga jenis manajer di BMT Al-Amal yaitu staf keuangan, staf pembiayaan, dan staf administrasi umum. Staf keuangan bertugas melakukan verifikasi bagian dan keluarnya uang tunai di bagian yang berguna, bertanggung jawab atas harta yang sedikit, bertanggung jawab atas keluar masuknya uang, hingga menyelesaikan kegiatan pemesanan di BMT. Di BMT Al-Amal Bengkulu, tim keuangan mencatat kebutuhan dan ATK, mengarsipkan dokumen-dokumen penting di koperasi, serta mengelola korespondensi dan dokumen. Staf administrasi umum bertugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, menyusun neraca, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya.

4.2 Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Mudharabah yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu

Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama antara orang yang memiliki modal dengan orang yang memiliki usaha untuk dialokasikan dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan Di koperasi BMT Al-Amal Bengkulu sendiri, pembiayaan akad mudharabah biasanya memakan

waktu tiga sampai sepuluh bulan dan dilakukan untuk pembiayaan produktif melalui metode bagi hasil.

Ketika menyetujui untuk menerima pembiayaan mudharabah, kesepakatan koperasi dan nasabah menentukan durasi kegiatan akad usaha mudharabah. jangka waktu yang dijamin berdasarkan hasil pertemuan dengan nasabah yang menandatangani kontrak bisnis dengan Mudharabah. Tentang jangka waktu penetapan pembiayaan mudharabah di BMT Al-Amal Bengkulu atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat melaksanakan akad mudharabah dan menjadi anggota baru harus memenuhi kriteria koperasi syariah, salah satunya adalah uji kelayakan.

Proses wawancara dengan masyarakat atau warga sekitar tentang kepribadian, keluarga, kondisi rumah, harta benda, status hutang, dan lain sebagainya adalah bagian dari uji kelayakan. Pada dasarnya alasan dari tingkat usaha yang diharapkan ini adalah untuk memutuskan apakah layak untuk menjadi nasabah dari BMT Al-Amal Bengkulu, khususnya dalam akad pembiayaan mudharabah.

Dari gambaran tersebut maka penulis akan melakukan analisis penerapan prinsip 5C pada pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, Sebelum memberikan pinjaman kepada debitur, prinsip 5C diikuti dengan melakukan pemantauan untuk menentukan layak tidaknya pembiayaan. adapun analisis penerapan prinsip 5C nya adalah sebagai berikut:

- a. Character (karakter), khususnya penilaian kepribadian calon debitur untuk mengetahui kapasitas dan kesiapan nasabah untuk membayar. Dalam hal ini, kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman tepat waktu perlu dievaluasi.. Dari hasil wawancara kepada staf pembiayaan ditemukan bahwa nasabah dapat membayar dengan tepat waktu sesuai dengan pembiayaan yang diajukan.
- b. Capacity (kemampuan pemeriksaan catatan kinerja peminjam sebelumnya, jenis bisnis, dan catatan bisnis untuk menentukan orang yang menyediakan kapasitas pembiayaan untuk

melakukan pembayaran atau pengembalian uang. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan apakah calon nasabah dapat membayar dengan tepat waktu atau tidak. Dalam hal ini pihak BMT menilai apakah calon debitur tersebut mampu atau tidak dalam melunasi atau membayar pembiayaan yang diajukan.

c. Capital (permodalan), khususnya evaluasi terhadap kemampuan permodalan calon debitur yang ditentukan oleh rasio-rasio keuangannya dan penekanan pada komposisi permodalan usahanya secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara sebelum terjadinya akad pembiayaan pihak BMT mengevaluasi atau menilai apakah calon debitur mampu dalam hal permodalan.

d. Collateral (jaminan), yaitu jaminan yang dimiliki calon debitur yang sesuai dengan harga pasar untuk mendukung pembiayaan yang akan diajukan. Dari hasil wawancara kepada subjek penelitian baik itu pihak BMT maupun mustahik didapat hasil bahwa jika ingin melakukan pembiayaan diatas 5 juta maka dibutuhkan jaminan pendukung pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah nantinya.

e. Condition (keadaan), yaitu kondisi ekonomi makro maupun ekonomi mikro, khususnya pada usaha calon debitur, baik usaha yang maju maupun yang sedang mengalami penurunan. Keadaan ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi calon debitur apakah dirasa layak atau tidak dalam pembiayaan yang diajukan.

Dapat menggunakan prinsip 4P, selain prinsip 5C, untuk mengetahui kondisi calon nasabah pembiayaan dana::

a. Personality (kepribadian calon penerima pembiayaan).

Pemberian modal kepada debitur harus memahami bagaimana karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan. Yang mana personality ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian calon debitur.

b. Purpose (kegunaan pembiayaan diajukan)

Pemilik modal dalam hal ini pihak BMT harus mengetahui lebih dalam debitur mengajukan pembiayaan itu digunakan untuk apa, dan bagaimana pengelolaannya.

c. Prospect (harapan, keuntungan proyek yang dibiayai)

Dalam pembiayaan ini harapannya dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro dengan memberikan modal usaha serta pengawasan yang menciptakan usaha yang baik. Dan keuntungan usaha yang diberi pembiayaan dibagi sesuai kesepakatan.

d. Payment (darimana dan bagaimana pengembalian pembiayaan dilakukan)

Pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT kepada mustahik harus jelas bagaimana mustahik dapat mengembalikan pembiayaan dan juga pihak BMT harus mengetahui darimana dana pengembalian yang dibayarkan oleh nasabah. Apakah dari hasil usaha yang diberikan pembiayaan atau darimana dana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SP-2 atau staff pembiayaan yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu pembiayaan mudharabah yang diajukan calon debitur dimulai dengan calon nasabah atau debitur mengajukan pembiayaan kepada pihak BMT Al-Amal Bengkulu. Kemudian pihak BMT melakukan uji kelayakan dengan kriteria dan ketentuan seperti yang sudah penulis jelaskan diatas. Jika sudah sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat pembiayaan maka akan terjadinya akad pembiayaan mudharabah antara pihak BMT dan

Dalam kegiatan akad mudharabah jangka waktunya selama 2 sampai 3 bulan dan maksimalnya 10 bulan. Kesepakatan, serta kemampuan dan hasil anggota, menentukan jumlah keuntungan. Semuanya telah dikembalikan tepat waktu, dengan margin yang disepakati dan bagi hasil. Untuk mengharapkan individu jika pada tanggal jatuh tempo mereka tidak dapat mengembalikan apa yang diberikan oleh pihak BMT, BMT Al-Amal menyarankan nasabah untuk menabung di BMT. Hal ini dilakukan jika di lain waktu pembayaran tidak mencukupi, maka dana cadangan akan dipotong sisa yang belum dikembalikan sehingga memudahkan nasabah.

Setelah adanya akad kerjasama antara pemilik modal dan pelaku usaha maka pihak BMT selaku pemberi modal melakukan pembinaan dalam bentuk pengawasan secara langsung tentang bagaimana debitur melakukan pembayaran di setiap bulannya secara langsung dan rutin. Pembinaan ini dilakukan agar debitur memiliki rasa percaya terhadap BMT Al-Amal Bengkulu dalam melakukan pembiayaan.

Salah satu upaya BMT, khususnya melalui pembinaan dan pengarahan individu pendukung. Pengawasan pembiayaan diartikan sebagai orang yang dapat mengetahui syarat-syarat pinjaman dan pertanggungan sebagai dasar persetujuan pada saat pembiayaan tercapai atau terjadi penyimpangan. Ini adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjaga dan mengamankan pembiayaan. Di sisi lain, pembinaan mengacu pada upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil.

BMT setelah memberikan pembiayaan maka adanya pengawasan. Selain itu, pengawasan juga mencakup pengendalian sebelum pembiayaan diberikan, pengendalian pasca tindakan selama proses persetujuan pembiayaan, dan pengendalian umpan balik setelah pembiayaan diberikan. BMT memberikan pembinaan kepada anggota pembiayaan untuk memperbaiki pembiayaan bermasalah ketika ada masalah. Hubungan antara pengawasan dan pengembangan pembiayaan ini pada hakekatnya merupakan salah satu pencegahan dini dan perlindungan aset. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir jika fungsi pengawasan dan pembinaan dilakukan secara efektif; sebaliknya, jika terus berlanjut, fungsi pengawasan dan pembinaan tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa dalam kegiatan akad mudharabah, laporan keuangan usaha sangat penting karena nasabah dapat mengetahui besaran keuntungan dan kerugian dari laporan tersebut, menentukan apakah usahanya semakin berkembang atau semakin merugi. Namun demikian, dalam hal ini, koperasi syariah tidak mewajibkan nasabahnya untuk menyampaikan laporan keuangan

usahanya karena pendidikan anggota yang rendah dan ketidakmampuan untuk melakukannya. Oleh karena itu, BMT Al-Amal Bengkulu meringankan beban kegagalan penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankan wajib dimiliki oleh nasabah jika memiliki pendidikan yang tinggi.

4.3 Efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku Usaha Mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu

Kata Arab *adz dharb fil ar'dhi* yang berarti berdagang, merupakan akar kata mudharabah. Karena pemilik dana menggunakan sebagian dari hartanya untuk berdagang dan menerima bagian dari keuntungan, orang Hijaz menyebut praktik itu sebagai mudharabah, yang namanya berasal dari kata Arab *al-qardhu*, yang berarti "memotong". (Hidayah et al., 2019) Hal ini menunjukkan bahwa kedua majelis telah mencapai kesepakatan bahwa satu majelis akan memberikan uang kepada pihak berikutnya untuk diarahkan, dan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan antara kedua majelis tersebut. Sebaliknya, akad "mudharabah" adalah akad di mana satu pihak mengeluarkan sejumlah modal yang telah ditentukan sebelumnya kepada pihak lain dan berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Pemilik modal dan mereka yang menjalankan usaha produktif (*shahibul maal*) adalah bagian dari usaha koperasi yang dikenal dengan istilah mudharabah..(Fadhila, 2015)

Mengingat hasil wawancara dengan SP-2 yang merupakan staf pendanaan dari BMT Al-Amal Bengkulu seiring dengan perkembangan pendampingan mudharabah di BMT Al-Amal Bengkulu. Calon Nasabah terlebih dahulu harus mengajukan permintaan di awal pengajuan, seperti permintaan kelengkapan data. Setelah menyerahkan data, akan dilakukan wawancara untuk memback up data, kemudian BMT Al-Amal melakukan survey. Setelah survei baru dilakukan perundingan bersama manajemen pusat, dana bisa disalurkan. Karena dana ini tidak bisa langsung dicairkan, maka bisa dicairkan paling cepat tiga hari. Namun, nasabah yang sebelumnya telah menggunakan pembiayaan mudharabah BMT Al-Amal dan

melunasi pinjamannya dapat langsung mencairkan dananya. Di masa lalu, BMT memantau bisnis untuk menentukan apakah tumbuh atau berkembang, dan baru kemudian dapat memutuskan apakah akan menyediakan dana tersebut.

Pembiayaan Mudharabah yang diberikan BMT Al-Amal Bengkulu memungkinkan pelaku usaha mikro yang kinerjanya terhambat karena kekurangan modal untuk keluar dari zona tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil pembahasan di atas yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang mendapatkan dana mudharabah dari BMT Al-Amal mengatakan bahwa dukungan ini sangat kuat dalam mengembangkan lebih jauh pelaksanaan bisnis mereka dan membantu sumber-sumber dalam mempertahankan bisnis mereka, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Mengambil Akad Mudharabah

No	Nasabah	Jenis Usaha	Pembiayaan yang diajukan	Pendapatan Per Minggu	
				Sebelum	Sesudah
1	Nasabah 1 (SP-3)	Makanan Sepinggan di Kantin Sekolah	Rp. 2.000.000	Rp. 300.000	Rp. 650.000
2	Nasabah 2 (SP-4)	Pedagang ATK	Rp. 5.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
3	Nasabah 3 (SP-5)	Isi Ulang Air Minum	Rp. 5.000.000	Rp. 500.000	Rp. 800.000
4	Nasabah 4 (SP-6)	Fotocopy dan ATK	Rp. 3.000.000	Rp. 500.000	Rp. 800.000
5	Nasabah 5 (SP-7)	Fotocopy dan ATK	Rp. 5.000.000	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
6	Nasabah 6 (SP-8)	Pedagang Minuman	Rp. 2.000.000	Rp. 600.000	Rp. 850.000
7	Nasabah 7 (SP-9)	Pedagang Telur	Rp. 6.000.000	Rp. 800.000	Rp. 1.400.000
8	Nasabah 8 (SP-10)	Fotocopy	Rp. 3.000.000	Rp. 400.000	Rp. 700.000

9	Nasabah 9 (SP-11)	Makanan Sepinggan di Kantin Sekolah	Rp. 2.000.000	Rp. 450.000	Rp. 800.000
10	Nasabah 10 (SP-12)	Usaha memperbaiki kendaraan bermotor (bengkel)	Rp. 10.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000

Sumber : Data Diolah 2023

Pendapatan nasabah mengalami peningkatan sejak mendapatkan pembiayaan mudharabah dari BMT Al-Amal Bengkulu, seperti terlihat pada tabel. Peneliti menjelaskan bahwa peningkatan keuntungan yang diperoleh anggota dari usahanya dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi mereka dari tabel di atas. sehingga BMT Al-Amal Bengkulu berhasil menggunakan produk akad mudharabah untuk membantu anggota meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan menunaikan tanggung jawabnya sebagai shahibul maal sesuai syariah.

Namun hal ini belum dapat dikatakan efektif atau tidaknya pembiayaan mudharabah. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas pembiayaan mudharabah pada Usaha Mikro di BMT Al-Amal ada beberapa indikator yang harus dipenuhi. Pembahasan indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil wawancara SP-1 menyebutkan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu bertujuan:

- a. Memberdayakan ekonomi masyarakat pelaku usaha mikro. Dalam hal ini BMT Al-Amal membantu dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro dengan memberikan modal usaha, serta wawasan dengan adanya pembinaan sehingga menciptakan usaha baik usaha mikro maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkualitas.

- b. Untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian pelaku usaha mikro. Setelah mendapatkan pembiayaan maka kebutuhan modal usaha mikro terpenuhi, sehingga bisa meningkatkan hasil penjualan dalam produk yang lebih banyak. Jumlah yang lebih banyak ini menghasilkan pendapatan yang banyak pula daripada sebelum mendapatkan pembiayaan. Menurut salah satu nasabah SP-11 mengaku bahwa omset penjualannya sangat meningkat setelah mengikuti pembinaan dan menerima tambahan modal yang diberikan oleh BMT Al-Amal Bengkulu. Ia jadi tahu cara mengembangkan usaha seperti menambah beberapa produk dan mengadakan promosi.
- c. Mengubah mustahik menjadi muzakki. Ini merupakan tujuan jangka panjang dalam pemberian pembiayaan mudharabah. Setelah pelaku usaha mikro diberdayakan dan dapat meningkatkan produktivitas usahanya, serta dapat dikatakan mandiri secara finansial maka para mustahik ini tidak lagi mendapatkan pembiayaan mudharabah. Dan para mustahik pun dapat menjadi muzakki dengan mengeluarkan zakat dari hasil usahanya apabila sudah sampai nisabnya. Hingga saat ini telah ada 50% dari total mustahik yang menjadi muzakki atau setara dengan 59 orang dari 118 orang.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Adapun menurut SP-1 strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah membentuk tim khusus untuk program pembiayaan mudharabah. Yang meliputi karyawan yang bekerja khusus dalam penanganan mudharabah dan mewajibkan nasabah yang melakukan pembiayaan untuk membuka tabungan dan menabung agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh pelaku usaha mikro gagal bayar. Strategi ini disusun guna mencapai tujuan yang ditentukan agar pihak BMT Al-Amal tidak salah target dalam pencapaian tujuan penyaluran pembiayaan Mudharabah.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Perumusan kebijakan ini berkaitan dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Artinya, kebijakan harus mampu memadukan upaya pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan. Adapun untuk mencapai tujuan pembiayaan mudharabah, kebijakan yang dibuat oleh BMT Al-Amal Bengkulu adalah memilih mustahik yang layak diberikan pembiayaan ini yaitu dengan menetapkan syarat-syarat untuk mendapatkan modal usahanya. Selanjutnya pemeriksaan kelengkapan berkas dan kelayakan penerima. Jika penerima dirasa layak atau memenuhi kriteria maka pihak BMT Al-Amal Bengkulu akan verifikasi lapangan dan melakukan wawancara di tempat. Kemudian pihak BMT Al-Amal menerbitkan SK penetapan penerima yang telah disahkan oleh kepala BMT Al-Amal Bengkulu. Setelah proses ini dilakukan, artinya pihak BMT Al-Amal telah mendapatkan sasaran yang layak untuk diberikan pembiayaan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Perencanaan yang matang

Sebelum diluncurkannya program pembiayaan produktif untuk membantu perekonomian masyarakat melalui usaha mikro, pihak BMT Al-Amal telah melakukan perencanaan yang matang terkait program ini. Hal ini juga termasuk dengan menetapkan akad Mudharabah dalam pemberian modal usaha sebagai bentuk komitmen Baitul Mal dalam membantu pelaku usaha mikro. Perencanaan lainnya dapat berupa penetapan tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan yang akan dijalankan oleh pihak BMT Al-Amal dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah.

5. Penyusunan program yang tepat

Dalam mengentaskan kemiskinan di Bengkulu, BMT Al-Amal telah menerapkan pembiayaan Mudharabah dalam program pembiayaan Produktif untuk membantu perekonomian masyarakat melalui usaha mikro. Program pembiayaan produktif adalah unit kerja yang dibentuk untuk mengelola program bantuan modal bagi pengembangan usaha nasabah terutama pelaku usaha mikro. Program pembiayaan Produktif ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian nasabah secara ekonomi. Target jangka panjang pemberian modal usaha ini adalah mentransformasi mustahik menjadi muzakki atau mampu berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan.

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.

Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi. BMT Al-Amal menyediakan sarana ruangan kerja dan peralatan elektronik untuk menunjang kinerja karyawan agar lebih produktif, dan untuk debitur BMT Al-Amal menyediakan buku pembiayaan dan buku tabungan untuk memudahkan debitur dalam proses bekerjasama, kemudian pemberian pembiayaan mudharabah yang sesuai dengan sasaran, selanjutnya dilakukan pengembangan usaha mustahik dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menambah wawasan terkait wirausaha sehingga nasabah merasa termotivasi untuk pengembangan usahanya.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Dalam penyaluran pembiayaan mudharabah ini sangat efektif dan efisien, dengan cara uji analisis 5C kemudian menentukan tempo pembayaran dan melakukan pembinaan agar tidak terjadinya penyalahgunaan. Para mustahik mengaku tidak mengalami kesulitan saat mengajukan pembiayaan karena mustahik hanya perlu menyiapkan berkas persyaratan. Selain itu para mustahik juga merasa terbantu oleh pembiayaan BMT Al-Amal dalam

memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik dan mampu mengubah mustahik menjadi muzakki.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Menurut SP-1 BMT Al-Amal Bengkulu juga melakukan pengawasan terhadap para mustahik yang menerima pembiayaan mudharabah karena untuk melihat perkembangan pada mustahik dalam menjalankan usahanya dan juga untuk mengetahui adanya kendala-kendala yang terjadi dalam menjalankan usaha tersebut. Tujuan dari dilakukan pengawasan adalah untuk menghindari penyalahgunaan pembiayaan mudharabah dan hilangnya komitmen mustahik dalam menjalankan usahanya. Efektivitas organisasi memerlukan sistem pemantauan dan kontrol karena ketidaksempurnaan sifat manusia. Sistem pengawasan dan pengendalian yang dimaksudkan adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan guna untuk memotivasi nasabah dalam meningkatkan usahanya, selain itu juga nasabah diwajibkan untuk menabung agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh pelaku usaha mikro gagal bayar.

Dari uraian indikator efektivitas di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum penyaluran pembiayaan mudharabah bagi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan mudharabah sudah menunjukkan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat dengan membentuk program pembiayaan produktif, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan efektif dan efisien yang ditandai dengan kemudahan para mustahik dalam mengajukan pembiayaan qardhul hasan, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Penyaluran pembiayaan mudharabah juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hal ini terlihat dari pertemuan di atas, dimana beberapa mustahik mengatakan

bahwa bantuan yang diberikan oleh BMT Al-Amal sangat bermanfaat dalam mengumpulkan kesulitan modal. Tabel berikut memberikan informasi tambahan.

Tabel 4.2

Efektivitas pembiayaan mudharabah terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku Usaha Mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu

INDIKATOR	KETERANGAN	KESIMPULAN PENELITIAN
Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	Dari hasil wawancara SP-1 menyebutkan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu bertujuan untuk Memberdayakan ekonomi masyarakat pelaku usaha mikro, Untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian pelaku usaha mikro, dan untuk mengubah mustahik menjadi muzakki.	Sudah tercapai
Kejelasan strategi pencapaian tujuan	Adapun menurut SP-1 strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah membentuk tim khusus untuk program pembiayaan mudharabah dan mewajibkan nasabah yang melakukan pembiayaan untuk membuka tabungan dan menabung agar tidak terjadi	Sudah tercapai

	<p>pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh pelaku usaha mikro gagal bayar.</p>	
<p>Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap</p>	<p>Perumusan kebijakan ini berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk mencapai tujuan pembiayaan mudharabah, kebijakan yang dibuat oleh BMT Al-Amal Bengkulu adalah memilih mustahik yang layak diberikan pembiayaan ini.</p>	<p>Sudah tercapai</p>
<p>Perencanaan yang matang</p>	<p>Sebelum adanya program pembiayaan produktif untuk membantu perekonomian masyarakat melalui usaha mikro pihak BMT telah melakukan perencanaan yang matang terkait program ini hal ini termasuk dengan menetapkan akad mudharabah dalam pemberian modal usaha sebagai bentuk komitmen dalam membantu pelaku usaha mikro.</p>	<p>Sudah tercapai</p>
<p>Penyusunan program yang tepat</p>	<p>BMT telah menerapkan pembiayaan mudharabah dalam program pembiayaan produktif untuk membantu perekonomian masyarakat melalui usaha mikro. Dalam hal ini</p>	<p>Sudah tercapai</p>

	tercapainya indikator penyusunan program yang tepat.	
Tersedianya sarana dan prasarana kerja	Tersedianya ruangan kerja dan alat elektronik untuk penunjang kerja, diberikannya pembiayaan produktif, adanya kegiatan-kegiatan untuk membantu pengembangan usaha nasabah.	Sudah tercapai
Pelaksanaan yang efektif dan efisien	Pelaksanaan pembiayaan mudharabah sudah efektif dan efisien karena para mustahik mengaku tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan dan pembiayaan ini membantu dalam memenuhi kebutuhan dan juga permodalan.	Sudah tercapai
Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	BMT Al-Amal juga melakukan pengawasan terhadap para mustahik yang menerima pembiayaan mudharabah karena untuk melihat perkembangan pada mustahik dalam menjalankan usaha.	Sudah tercapai

Sumber : Data Diolah 2023

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Musdiana & Herianingrum, 2015) yang berjudul Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik) Sebagian besar usaha informan mengalami

peningkatan kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah sangat efektif bagi pihak yang membutuhkan modal. Selain itu penambahan modal melalui pembiayaan mudharabah yang ditujukan kepada nasabah BMT Nurul Jannah memberikan banyak keuntungan tidak hanya bagi nasabah itu sendiri, tetapi juga bagi nasabah yang pada akhirnya dapat terpenuhi kebutuhannya, serta karyawan yang pada akhirnya direkrut untuk membantu usahanya sehingga tingkat pengangguran meningkat. bahkan kurang. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Phonna, 2013) Pembiayaan mudharabah secara signifikan belum membantu kinerja nasabah UMKM. Pembiayaan mudharabah telah menunjukkan peran dan eksistensinya dalam mencapai tujuan yang tepat dengan memberikan kontribusi dana bagi pengembangan dan peningkatan kinerja nasabah UMKM.

Program pembiayaan produktif ini diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan mudharabah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BMT Al-Amal Bengkulu memberi mereka uang untuk mengembangkan bisnis mereka jika mereka memilikinya. Akibatnya, perekonomian masyarakat akan terus berkembang, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengangkat mereka dari kemiskinan. Untuk dapat mendorong kehidupan finansial mereka, orang-orang berguna yang inventif dan imajinatif membutuhkan modal, dan mereka yang berpotensi akan terus bersiap untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menghasilkan uang untuk semua kebutuhan pakaian dan makanan yang lebih adil. Sekalipun tidak banyak modal yang tersedia, jaringan yang hidupnya sama sekali sepi dari itu tetap bisa memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Akibatnya, gaji mereka berangsur-angsur naik, yang akan membantu perekonomian keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro pada BMT Al- Amal Bengkulu maka didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa dalam kegiatan akad mudharabah, memerlukan mekanisme penyaluran pembiayaan mudharabah agar tidak ada nya salah target dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah.
2. Secara umum penyaluran pembiayaan mudharabah bagi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan mudharabah sudah menunjukkan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat dengan membentuk program pembiayaan produktif, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan efektif dan efisien yang ditandai dengan kemudahan para mustahik dalam mengajukan pembiayaan qardhul hasan, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

5.2 Saran

Peneliti berpikir untuk memberikan beberapa saran sebagai masukan berdasarkan temuan penelitian. Berikut adalah rekomendasi yang dibuat oleh peneliti:

1. Penulis berharap kajian ini dapat dilanjutkan dengan menitikberatkan pada organisasi pendukung lainnya di Bengkulu sehingga dapat melihat kelayakan penyaluran dana mudharabah kepada usaha mikro.

2. .Penulis berharap pihak Baitul mal mengeluarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah agar mekanisme penyaluran lebih terstruktur.
3. Peneliti berharap masyarakat Bengkulu khususnya pelaku usaha mikro dapat menggunakan bantuan modal yang diberikan oleh Baitul Mal dengan sebaik mungkin dan juga mengembalikan dana pada saat sebelum jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56–67.
<https://doi.org/10.29244/jam.1.1.56-67>
- Arifah, O. N., Akuntansi, D., Islam, U., & Agung, S. (2017). Analisis pembiayaan mudharabah bermasalah pada bmt mitra hasanah semarang. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 40–46.
- Bangun, H., Siagian, M., & Humaizi, H. (2019). The Effectiveness of the Ministry of Social Family's Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Increasing the Welfare of the District of Medan Johor. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 125. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.956>
- Darsono, R. R. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Data Rekapitan tahunan BMT Al-Amal. (2022). *Data Rekapitan Tahunan BMT Al-Amal Bengkulu* (p. 1). Bengkulu, BMT Al-Amal.
- Devy Apriani Asdiana. (2021). Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Daun Lontar*, 7(1), 327–345.
- Dewi, N. (2015). Manusia Dan Lingkungan Dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas. *Litera*, 14(2), 376–391.

<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7211>

- Dwiyanti, M., Trimurni, F., & Utara, U. S. (2022). PROGRAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO BIDANG. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 511–519.
- Fadhila, N. (2015). ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 65–77.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Faujik. (2019). Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 1.
- Gurudin, S. R. (2014). Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada BMT Al-Amin Kota Makasar). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 12(2007), 703–712.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif 1. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Han, E. S., Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). Konsep Dasar Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.

- Herwan Eko Saputro. (2018). *Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah*.
- Hidayah, N., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2019). *FATWA-FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL* (M. Dr. Imam Subchi (ed.); 1st ed.).
- Kartini, T. (2019). Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Efektivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal ...*, 7.
<http://jurnalummi.agungprasetyo.net/index.php/JIIE/article/view/387>
- Kawasti, I. R. (1990). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Lutfiyah, Q. (2014). *Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26481>
- Maharani, H. C., & Jaeni, J. (2021). Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 26–39. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4469>
- Mansyur, S., Rahayu, I., & Astuti, H. (2021). Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Peranan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah. *Juli*, 1(2), 128–134.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Millah, H., & Hasanah, U. (2021). IMPLEMENTASI NISBAH BAGI HASIL PRODUK TABUNGAN MABRUR MELALUI AKAD MUDHARABAH MUTLAQAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Lumajang).

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1), 91–103.

Muljadi. (2013). Prospektif Baitul Mall Wat Tamwill 62 PROSPEKTIF BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 1(1), 62–69.

Musdiana, R. N., & Herianingrum, S. (2015). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm (Studi Kasus pada Bmt Nurul Jannah Gresik). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–36.

PHONNA, R. (2013). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Nasabah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Prastiawati, F., Darma, E. S., Akuntansi, P., Muhammadiyah, U., Selatan, J. L., & Yogyakarta, D. I. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208.
<https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>

Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur ' an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.

Saputri, N. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI BAITUL MAL ACEH) Disusun. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Sudrajat, A., Rusmalinda, S., & ... (2022). Penerapan Norma Akad Mudharabah Dalam Proses Profit and Loss Sharing. *Jurnal IQTISHOD; Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 107–118.

<https://iqtishod.staimasi.ac.id/index.php/JI/article/view/9%0Ahttps://iqtishod.staimasi.ac.id/index.php/JI/article/download/9/9>

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Bandung : Alfabeta.

Suparwo, A., Suhendi, H., Roisah, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI, Vol.1 No.2*(E-ISSN: 2614-6711), 208–214. <https://ejournal.bsi.ac.id>

Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.

Syafiudin, A., Latif, S. A., & Saprudin, S. (2021). AKAD MUDHARABAH DAN STRATEGI MANAJEMEN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Warung Bakso Pak Roso Salemba Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.96>

Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66. www.depkop.go.id

Windayanti, & Desty, W. F. (2021). Employer Branding Sebagai Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Loyalitas Karyawan PT. Pratama Utama. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 209–217. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>

Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.

Zakaria, M., & Putra, D. (2016). *NASABAH (Studi Kasus pada BMT Sahara Tulungagung) SKRIPSI Disusun oleh :*

Zohriah. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi*, 3(01), 102–110.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan untuk memenuhi hasil skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Pada BMT Al-Amal Bengkulu” sebagai berikut :

A. Pedoman Wawancara Kepada Pengurus BMT Al-Amal Bengkulu

1. Apa tujuan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?
2. Bagaimana pengelolaan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal ?
3. Apa Tindakan yang dilakukan oleh BMT Al-Amal dalam mencegah pembiayaan bermasalah ?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada pembiayaan Mudharabah yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu ?
5. Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal ?
6. Apa saja bentuk pencapaian BMT Al-Amal Bengkulu dalam penyaluran Pembiayaan Mudharabah?
7. Bagaimana sistem pengendalian internal pembiayaan Mudharabah pada BMT ?
8. Bagaimana sistem pengawasan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal Bengkulu ?
9. Apakah dengan adanya pembiayaan Mudharabah dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah ?

B. Pedoman Wawancara Kepada Amil/orang yang menyalurkan Mudharabah (Staff Pembiayaan)

1. Persyaratan Apa Saja yang harus dipenuhi oleh mustahik untuk memperoleh pembiayaan Mudharabah?

2. Bagaimana Verifikasi calon mustahik pembiayaan Mudharabah?
3. Bagaimana Prosedur penyaluran pembiayaan Mudharabah?
4. Apa Kendala dalam penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?
5. Aspek apa saja yang menjadi tolak ukur pemberian pembiayaan Mudharabah pada BMT ?
6. Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?

C. Pedoman wawancara kepada nasabah/penerima dana Mudharabah

Daftar pertanyaan untuk memenuhi hasil skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Dana Mudharabah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Pada BMT Al-Amal Bengkulu” sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu?
2. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melunasi Pembiayaan Mudharabah?
3. Apakah persyaratan yang diajukan memberatkan Bapak/Ibu?
4. Apakah prosedur Pembiayaan Mudharabah memudahkan Bapak/Ibu?
5. Berapakah dana Pembiayaan Mudharabah yang diterima Bapak/Ibu?
6. Berapa lama periode yang disepakati untuk melunasi Pembiayaan Mudharabah?
7. Adakah pembinaan yang di terima mustahik dalam mengelola Pembiayaan Mudharabah?
8. Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat membantu masalah permodalan Bapak/Ibu?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Pengurus BMT Al-Amal Bengkulu

A : Apa tujuan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?

B : Untuk membantu masyarakat pelaku usaha mikro yang kekurangan permodalan.

A : Bagaimana pengelolaan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal ?

B : Pengelolaan pembiayaan Mudharabah di BMT Al-Amal ini dengan membentuk program yaitu program pembiayaan produktif

A : Apa Tindakan yang dilakukan oleh BMT Al-Amal dalam mencegah pembiayaan bermasalah ?

B : Membentuk tim khusus yaitu program pembiayaan produktif, dan juga pihak BMT Al-Amal mengharapkan nasabah yang mengambil pembiayaan mudharabah untuk menabung sehingga Ketika mengalami kesulitan pembayaran atau dana pembayaran kurang dapat dipotong dari tabungan.

A : Apa saja kekurangan dan kelebihan pada pembiayaan Mudharabah yang ada di BMT Al-Amal Bengkulu ?

B : kekurangannya karena mayoritas yang mengambil pembiayaan mudharabah ini pelaku usaha mikro maka tidak bisa bekerja sama dengan Bank, Bank engggan mengambil resiko. Kelebihannya dapat membantu usaha mikro.

A : Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal ?

B : Strategi yang pertama yaitu harus memiliki usaha produktif dulu atau usaha mikro kemudian syarat yang kedua pinjaman dikembalikan berdasarkan kesepakatan.

A : Apa saja bentuk pencapaian BMT Al-Amal Bengkulu dalam penyaluran Pembiayaan Mudharabah?

B : Masyarakat yang sudah mendapatkan pembiayaan mudharabah sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga usaha yang dijalankan mengalami kenaikan pendapatan dari sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan.

A : Bagaimana sistem pengendalian internal pembiayaan Mudharabah pada BMT ?

B : dengan cara membuat laporan setiap harinya

A : Bagaimana sistem pengawasan pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal Bengkulu?

B : Kami mempunyai unit khusus pengawasan dan juga terdapat beberapa relawan

A : Apakah dengan adanya pembiayaan Mudharabah dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah ?

B : Tentu saja, masyarakat yang memiliki usaha dan merasakan kemudahan dalam transaksi mudharabah di BMT ini akan memberikan dampak kepada pemilik usaha yang lain untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah.

2. Staff Pembiayaan di BMT Al-Amal Bengkulu

A : Persyaratan Apa Saja yang harus dipenuhi oleh mustahik untuk memperoleh pembiayaan

Mudharabah?

B : Kartu keluarga, KTP, Surat Keterangan Usaha, dan beberapa syarat pendukung lainnya

A : Bagaimana Verifikasi calon mustahik pembiayaan Mudharabah?

B : Ada dalam laporan pembiayaan

A : Bagaimana Prosedur penyaluran pembiayaan Mudharabah?

B : Prosedurnya di data dulu, setelah itu masukan permohonan, kemudian di verifikasi atau di uji kelayakan, kemudian di salurkan dan di lakukan pendampingan sampai lunas.

A : Apa Kendala dalam penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?

B : Kendalanya adalah tidak di dukung oleh lembaga keuangan, belum menjadi program utama Pemerintah Bengkulu sehingga belum ada regulasi atau peraturan pemerintah yang mengatur tentang pembiayaan mudharabah.

A : Aspek apa saja yang menjadi tolak ukur pemberian pembiayaan Mudharabah pada BMT?

B : Terdapat dalam laporan pembiayaan

A : Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal?

B : Semakin banyak pinjaman pada tahap selanjutnya maka usaha nasabah tersebut semakin maju.

3. Nasabah/ Penerima Pembiayaan Mudharabah

Nasabah 1-5

Pertanyaan	Nasabah 1 (Ibu Sri Batin)	Nasabah 2 (Ibu Duwi)	Nasabah 3 (Gunawan)	Nasabah 4 (Ibu Helen)	Nasabah 5 (Bpk Hendri)
Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat meningkatkan pendapatan bapak/Ibu?	Sangat meningkat dan dapat membantu	Alhamdulillah pendapatan saya sangat meningkat	Terlihat perbedaannya setelah saya melakukan pinjaman pendapatan menjadi meningkat	Dapat membantu meningkatkan pendapatan	Dapat membantu
Apa kendala yang dihadapi bapak/Ibu dalam melunasi Pembiayaan Mudharabah?	Tidak ada, Alhamdulillah lancar dalam melunasi dalam tempo hingga 10 bulan	Saya membayar tepat waktu	Selalu tepat waktu sebelum jatuh tempo	Tidak ada, alhamdulillah lancar	Tidak terdapat kendala dan membayar tepat waktu
Apakah persyaratan yang diajukan memberatkan bapak/Ibu?	Tidak, syaratnya mudah dan juga tidak memberatkan saya	Tidak	Persyaratannya sangat mudah	Tidak memberatkan sama sekali tetapi sangat mudah	Tidak memberatkan

Apakah prosedur Pembiayaan Mudharabah memudahkan bapak/Ibu?	Memudahkan sekali, karena pengisian data nya di isi oleh petugas, tidak perlu ke kantor BMT	Ya, sangat memudahkan saya dalam bertransaksi	Sangat memudahkan	Mudah dan sangat membantu	Mudah, karena saya tida perlu datang langsung ke kantor
Berapakah dana Pembiayaan Mudharabah yang diterima Bapak/Ibu?	Awal peminjaman lima ratus ribu kemudian sampai pernah dua juta, saya sudah melakukan pinjaman 4 kali	5 juta	5 juta	3 juta	5 juta
Berapa lama periode yang disepakati untuk melunasi Pembiayaan Mudharabah?	3 bulan pada peminjaman awal kemudian pernah 10 bulan	10 bulan	10 bulan	5 bulan	12 bulan
Adakah pembinaan yang di terima mustahik dalam mengelola Pembiayaan Mudharabah?	Ada berupa peningkatan usaha	Ada semacam peningkatan usaha	Ada untuk peningkatan usaha	Ada	Ada pembinaan dalam peningkatan usaha
Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat membantu masalah permodalan bapak/ Ibu?	Dapat membantu sekali	Sangat membantu	Dapat membantu	Membantu sekali	Sangat membantu

Lanjutan hasil wawancara nasabah 6-10

Pertanyaan	Nasabah 6 (Ibu Salwa)	Nasabah 7 (Ibu Ari)	Nasabah 8 (bpk Sulistio)	Nasabah 9 (Ibu Rita)	Nasabah 10 (Bpk Donii)
Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat meningkatkan	Dapat membantu meningkatkan pendapatan dapat membantu	Pembiayaan ini dapat meningkatkan pendapatan akan tetapi karena	Meningkat setelah ada pinjaman modal	Sangat meningkat dan membantu	Dapat membantu meningkatkan pemasukan

pendapatan bapak/Ibu?		terkendala covid-19 pendapatan tidak stabil			
Apa kendala yang dihadapi bapak/Ibu dalam melunasi Pembiayaan Mudharabah?	Alhamdulillah lancar dalam melunasi	Sedikit terkendala karena pemasukan kurang	Tepat waktu tidak ada kendala	Tepat waktu selalu	Sedikit terlambat waktu peminjaman di era covid
Apakah persyaratan yang diajukan memberatkan bapak/Ibu?	Tidak sama sekali memberatkan	Tidak, syaratnya mudah dan juga tidak memberatkan saya	Tentu saja tidak	Tidak memberatkan saya	Tidak memberatkan
Apakah prosedur Pembiayaan Mudharabah memudahkan bapak/Ibu?	Mudah sekali dan membantu	Ya, sangat memudahkan saya	Ya sangat mudah sama seperti persyaratan peminjaman di bank	Mudah sekali	Mudah, hanya KTP, KK, Surat usaha dan BPKB karena waktu itu saya minjam diatas 6 juta.
Berapakah dana Pembiayaan Mudharabah yang diterima Bapak/Ibu?	2 juta	6 juta	3 juta	2 juta	10 juta
Berapa lama periode yang disepakati untuk melunasi Pembiayaan Mudharabah?	6 bulan	10 bulan	5 bulan	5 bulan	12 bulan
Adakah pembinaan yang di terima mustahik dalam mengelola Pembiayaan Mudharabah?	Ada pembinaan untuk usaha	Ada semacam peningkatan usaha	Ada untuk peningkatan usaha	Belum ada, tetapi pernah ada pelatihan usaha	Ada pembinaan dalam peningkatan usaha
Apakah Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Amal dapat membantu masalah	Dapat membantu sekali	Sangat membantu	membantu	Membantu sekali	Sangat membantu terutama bagi saya yang kekurangan modal usaha

permodalan bapak/ Ibu?					dan juga tidak terlalu memikirkan modal tinggal memikirkan setoran saja
---------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 3 Dokumentasi



Peneliti Observasi ke BMT Al-Amal



Peneliti ke Pihak BMT Al-Amal Bengkulu



Peneliti bersama nasabah-1



Peneliti bersama nasabah-2



Peneliti dan Nasabah-3



Peneliti dan nasabah-4



Peneliti dan nasabah-5



Peneliti dan nasabah-6



Peneliti dan nasabah-7



Peneliti dan nasabah-8



Peneliti dan nasabah-9



Peneliti dan nasabah-10

Lampiran 4 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Penulis

Nama : Nindiya Arizon

Tempat/Tanggal lahir : Padang, 02 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Arga Indah II, Kec. Merigi sakti, Kab. Bengkulu Tengah, Bengkulu

Agama : Islam

No.Handphone : 081364843070

E-mail : nindyah83@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal Bengkulu
2. SDN 72 Bengkulu Tengah
3. SMPSIT Darul Fitri Bengkulu Utara
4. SMAN 04 Kota Bengkulu
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

1. OSIS SMAN 04 Bengkulu
2. Rohis SMAN 04 Bengkulu
3. MB. Mandala Bahana Sambernyawa

Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi

HASIL TURNITIN

SKRIPSI NINDYA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
12	123dok.com Internet Source	<1%
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Southville International School and Colleges	<1%